BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus tidak berhenti. Pendidikan juga berarti mengembangkan kemampuan dan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan bertanggung jawab. Jelas bagi kita bahwa pendidikan sangatlah penting bagi laki-laki maupun perempuan.

Dibeberapa desa di Kabupaten Jember sendiri masih banyak masyarakat yang menikahkan anaknya diusia dini (14-17 thn). Berdasarkan penelitian yang kami lakukan disalah satu desa tersebut menunjukkan 2 orang dari keseluruhan jumlah penduduk perempuan didesa tersebut yang berhasil melanjutkan pendidikannya hingga bangku kuliah, sedangkan yang lainnya hanya sampai bangku SD atau SMP. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan masih belum tertanam dalam pola pikir rakyat Indonesia.

Melihat banyaknya tokoh politik dari kaum perempuan, perempuan-perempuan karir yang telah sukses merintis karir mereka dan prestasi-prestasi kaum perempuan yang ditampilkan dilayar televisi, maka kita akan terlena dan merasa bahwa kesetaraan yang telah diperjuangkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh pendahulu kita telah tercapai. Namun itu semua adalah sampul negara kita, apabila kita melihat lebih mendalam maka kita akan melihar bahwa tingkat pendidikan bagi kaum perempuan Indonesia masihlah sangat rendah. Tenaga Kerja Wanita (TKW) lebih tinggi dari pada laki-laki dan pekerjaan yang mereka dapatkan adalah sebagai pembantu rumah tangga, hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan kaum perempuan.

Problematika terbaru yang heboh diberitakan ditelevisi adalah pelecehan seksual, sehingga pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia menghadapi "darurat kekerasan seksual". Hal ini sangatlah meresahkan karena korbannya adalah perempuan dan anak-anak. Data menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada ratusan kasus kekerasan seksual di Indonesia mulai dari pemerkosaan, penyiksaan bahkan paedofilian yang berujung kemataian. Permasalahan ini memaksa pemerintah untuk mengganti perpu yang lama dengan yang baru, meskipun banyak kalangan yang merasa hal perpu ini tidaklah tepat. Bahkan komnas perlindungan perempuan dan anak, merasa bahwa perpu ini tidaklah bisa mengatasi permasalahan yang ada dan menyalahi hak asasi manusia. Bagaimana mungkin orang tua tidak merasa khawatir dengan keselamatan anak-anak mereka, karena pelaku kekerasan seksual ini dari berbagai kalangan dan bisa berada dimana saja.

Menghadapi persoalan mental yang melanda bangsa kita telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, misalnya perubahan kurikulum pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat berbuat banyak untuk membantu mengatasi persoalan ini, hingga mendatangkan tekanan cukup besar bagi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidik. Akan tetapi peranan orang tua jauh lebih besar dari seorang guru, karena pendidikan awal anak didapatkan dari rumah. Sehingga orang tua harus lebih memperhatikan lingkungan dan pergaulan anaknya.

Keluarga adalah bagian dari tiga institusi pendidikan selain sekolah dan masyarakat. Didalam keluarga anak belajar banyak tentang norma dan nilai. Jika dibandingkan dengan sekolah dan masyarakat, kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan lebih esensial. Ditengah keluarga orang dewasa menjadi guru bagi anak-anak. Ayah, Ibu, kakak bahkan pembantu rumah tangga adalah guru-guru yang mempengaruhi keadaan anak baik secara psikologi maupun intelektual. Diantara semua guru dikeluarga, ibu adalah sang maha guru. Ibu adalah sumber pendidikan utama bagi anak-anak. Segala sesuatu yang diberikan ibu menjadi media pembelajaran yang membentuk tata nilai diri anak.[1]

Ibu memiliki peranan lebih besar dari siapapun. Menurut Sulastri ibu adalah kepala dalam keluarga, karena ibu memiliki andil lebih besar dalam kesehariannya. Dalam kitab *usulut tarbiyah wat ta'lim juz tsalis*:

الأم المَدْرَسَةُ الاولِ لِلْوَلَدِ

Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya[2]

Seorang ibu harus menjadi seorang profesional. Ditangannya tergantung nasib anak. Ibu yang mengetahui banyak metode pendidikan tentu lebih baik dari pada yang tidak mengetahui metode. Mereka bisa mengetahui esensi pendidikan. metode yang variatif membuat ibu lebih

[1] Saiful Falah, *Parent Power* (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), 242.
[2]Sutrisno Ahmad, *Ushulut Tarbiyah Wat Ta'lim*, vol.3 (Ponorogo: Darussalam Press, TT), 20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

fleksibel dalam mendidik anak. Ibu membangan hubungan yang baik selama proses pendidikan, sehingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan kedalam diri anak akan mudah diserap.[3]

Sejarah mencatat seorang anak pernah terlahir tanpa seorang ayah. Isa bin Maryam dilahirkan tanpa campur tangan seorang laki-laki. Sejarah juga mencatat seorang anak lahir setelah kematian ayahnya, Muhammad bin Abdullah terlahir tanpa dihadiri ayahnya sampai beranjak dewasa tidak pernah bertemu dengan ayahnya. Dibawah asuhan ibu mereka tumbuh menjadi pribadi tangguh. Orangtua adalah pencetak anak. Setiap pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai dewasa. Apa yang dimakan orang tua menjadi makanan anak. Apa yang dilakukan orang tua akan menjadi kegiatan anak. Apa yang dibicarakan orang tua akan menjadi bahasa anak.

Anak merupakan titipan dari Allah SWT, perhiasan hidup dan penerus harapan dan cita-cita orang tuanya. Seorang perempuan (istri) mempunyai kewajiban untuk menjaga anak-anaknya, dengan memberikan pendidikan dan pengajaran.[4] Allah berfirman:

﴿٤٦﴾ أَمَلًا وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِندَ خَيْرٌ الصَّٰلِحَٰتُ وَالْبَٰقِيَٰتُ الدُّنْيَا الْحَيَوٰةِ زِينَةُ وَالْبَنُونَ الْمَالُ

Artinya: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*.(QS. al-Kahfi: 46)[5]

[3] Falah, Parent Power, 243.
[4] Muthmainnah Afra Rabbani, *Istri yang Dirindukan Surga* (Jakarta: Kunci Iman, 2002), 97.
[5] Al-Quran, 18, 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ayat ini menyatakan: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, kesemuanya tidak abadi dan tidak memperdaya manusia, tetapi amal-amal yang kekal yang dilakukan demi Allah akan bermanfaat. Perhiasan adalah sesuatu yang dianggap baik dan indah. Ini memang demikian karena ada unsur keindahan pada harta disamping manfaat, demikian juga pada anak disamping anak dapat membela dan membantu orang tuanya.[6] Orang tua harus memberikan yang terbaik bagi anaknya, khususnya ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

Pendidikan bagi seorang perempuan sangatlah penting karena anak-anak hebat lahir dari ibu yang hebat pula. Perempuan dalam Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. pemahaman seperti ini dapat dikatakan sebagai *ittifaq*, kesepakatan dikalangan ulama. Kedudukan yang tinggi ini sering kali dibarengi beberapa argumentasi *naqliyah* oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan dari tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak mungkin dibantahkan oleh siapa pun. Citra wanita dalam sejarah Islam, dalam pikiran kebanyakan orang sering jatuh diantara dua pandangan yang ekstrem. Satu pandangan mengatakan bahwa kaum wanita dalam masyarakat Islam ditindas dan pandangan lain menyatakan bahwa Islam memberikan kepada wanita kedudukan yang tiada tandingannya dalam agama-agama dan kultur-kultur lain.[7] Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan terhadap perempuan. Kondisi ysng demikian itu karena ada

[6]AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam (*Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), 306.
[7] Ruth Roded, *Kembang Peradaban* (Bandung: Mizan, 1995), 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang beranggapan bahwa perempuan itu memang diciptakan untuk kepentingan dan kesenangan laki-laki. Sesungguhnya secara tradisional perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik, minimal bagi putra-putri mereka. Untuk itu, upaya memberikan porsi pendidikan yang proporsional bagi perempuan merupakan suatu keniscayaan.

Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam al-Quran dan as-Sunnah. Pendidikan Islam bersifat elastis, pintunya terbuka bagi setiap individu yang berminat dan memiliki kemampuan. Islam mendorong peserta didik untuk terus-menerus belajar dan melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang akan membawa Indonesia menjadi lebih baik. Melihat hal ini pendidikan aqidah dan akhlak sangatlah penting. Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan pemantapan kepercayaan dalam diri seorang sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.[8]

Sementara pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlak karimah*). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total. Al-Ghazali berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan

[8] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak.[9]

Rasyid Ridho, seorang tokoh pembaharuan abad XIX yang produktif memberi gagasan didunia Islam, ia memandang umat Islam akan maju apabila menguasai bidang pendidikan sebagai instrumen dan wahana pengembangan diri yang berkualitas. Mengingat pentingnya posisi pendidikan terhadap umat muslim, Rasyid Ridho juga sangat memperhatikan pendidikan perempuan. Secara umum Rasyid Ridho memandang bahwa pendidikan bagi setiap muslim mutlak adanya.

Rasyid Ridho mendasarkan pandangannya tentang pendidikan dan pemudahan jalannya pada dalil-dalil al-Quran dan as-Sunnah. Ayat-ayat al-Quran maupun as-Sunnah banyak berbicara persoalan keimanan, pengetahuan, amal shaleh, ibadah dan muamalah baik kepada laki-laki maupun kepada kaum perempuan. Yang pasti menurutnya, Allah telah memperuntukan bagi perempaun segala sesuatu seperti yang diperuntukan kepada kaum laki-laki.[10]

Namun seperti halnya yang terjadi dinegara lain, perempuan kurang mendapat kesempatan yang sama seperti laki-laki dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Di Indonesia sendiri telah banyak nama perempuan yang mencatatkan namanya dalam sejarah, yang mana mereka telah berperan aktif untuk membantu memperjuangkan kemerdekaan NKRI. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak nama

[9]Ibid., 42- 44.
[10] Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 164-165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pejuang emansipasi yang tidak diketahui oleh masyarakat, padahal kontribusi mereka tidak kalah besar dalam memperjuangkan kesetaraan bagi kaum perempuan.

Ketika mendenganr kata emansipasi yang pertama muncul dalam pikiran kita adalah ibu Kartini. Beliau merupakan ibu bagi setiap perempuan, yang karena perjuangannnya kita kaum perempuan dapat berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak. Kiprah beliau dalam memperjuangkan nasib kaumnya tidak dapat diragukan lagi, bahkan sangat mengesankan dan mengharukan. Untuk mengenang jasa beliau, setiap tanggal 21 April kita merayakan hari Kartini.

Dalam setiap karya ilmiah yang membahas tentang perempuan maupun hak-haknya, nama ibu Kartini selalu disebut didalamnya. Karya besarnya "habis gelap terbitlah terang" selalu menarik untuk digali dan dikaji melalui berbagai sudut pandang. Para kaum intelektual tidak pernah merasa bosan untuk membahasnya, bahkan mereka merasa masih banyak misteri-misteri yang belum terkuak dari surat-surat Kartini yang dikirimkan kepada teman-teman Belandanya ini. Habis gelap terbitlah terang merupakan buku yang berisi surat-surat Kartini yang dikumpulkan oleh sahabat-sahabat penanya setelah Kartini wafat. Dalam bahasa Belanda buku ini berjudul "*Door Duisternis Tot Lincht*" yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berjudul "Habis Gelap terbitlah terang".

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kisah hidup Kartini selalu menarik untuk dikaji dan penuh dengan inspirasi bagi kita kaum perempuan. Kartini memang telah tiada 112 tahun yang lalu, akan tetapi hasil dari jirih payahnya dapat kita rasakan hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang Kartini dari sudut pandang pendidikan Islam. Namun apa bedanya penelitian ini dengan penelitian yang lain kalau hanya membahas Kartini sebagai tokoh utama pejuang perempuan, sedangkan tokoh pejuang yang lain masih banyak. Masih banyak tokoh pejuang perempuan yang telah membantu dan meneruskan perjuangan Kartini, namun nama mereka tidak setenar Kartini.

Rahma El Yunusiah adalah seorang muslimah yang perjuangannya dalam membela kaum perempuan tidak dapat kita lupakan. Dalam membela kaumnya, Rahma tidak pernah setengah-setengah. Dia mencurahkan seluruh hidupnya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi kaumnya, tidak hanya itu dia juga ikut berjuang dalam peperangan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Walaupun dia tidak berada digarda depan dalam memperjuangkan kemerdekaan, namun dia beraksi dibalik layar menyediakan perawatan kesehatan bagi para tentara dan memberikan perlindungan bagi kaum perempuan yang biasanya tertindas dan terlupakan.

Nama Rahma tidaklah setenar Kartini, namun perjuangannya tidak kalah dengan ibu emansipasi kita. Misi perjuangannya juga adalah untuk membebaskan kaum perempuan dari kebodohan dan diskriminasi yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

telah bertahun-tahun mereka alami. Rahma berjuang dengan gigih dan pantang menyerah dalam memberikan pendidikan bagi kaum perempuan. Rahma sendiri cukup beruntung karena keluarganya memberinya kesempatan untuk menuntut ilmu hingga kebeberapa tempat. Namun hal ini tidaklah memuaskan hati Rahma, karena nasib kaumnya masihlah sangat menyedihkan.

Dia berjuang tanpa kenal lelah dan tanpa kenal takut, karena yang harus dia hadapi adalah masyarakat yang menganggap dia gila bahkan kaumnya sendiri meremehkan cita-cita agungnya.Rahma tidaklah putus asa dengan semua cemoohan dan cobaan yang dia hadapi.Dia tetap berpegang teguh dengan cita-cita yang dia impikan dan tak pernah dia lupa untuk mengembalikan semuanya pada Allah. Seorang muslimah yang berjuang tanpa kenal lelah untuk memperjuangkan kaumnya dan namanya yang harum di negeri orang, akan tetapi tidak banyak dikenal oleh masyarakat dibangsanya sendiri sangatlah menarik untuk dibahas dan dikaji lebih mendalam.

Oleh karena itu, penulis sangat berkeinginan untuk mengangkat judul: RELEVANSI PEMIKIRAN RADEN AJENG KARTINI DAN RAHMA EL YUNUSIAH TENTANG PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA".

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, fokus penelitian ini adalah relevansi pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Sub fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneltian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan khususnya adalah:

1. Mendiskripsikan pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.
2. Mendiskripsikan pemikiran Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian, yakni:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya limiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Menambah wawasan penulis mengenai relevansi pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan dan dapat menambah literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kajian pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai relevansi pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia.

E. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

Relevansi adalah hubungan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan pemikiran kedua tokoh dengan pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran adalah hasil berpikir untuk menemukan pengetahuan yang benar.[11] Pemikiran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah untuk menemukan pengetahuan yang benar tentang pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia. Pemikiran ini berupa gagasan Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai

[11] Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), 42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[12] Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[13]

Pendidikan Islam yang penting dan perlu diajarkan kepada perempuan sebagai calon ibu yang dimaksudkan oleh Kartini dan Rahma ini terdapat dalam buah-buah pemikiran mereka dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia saat ini. Hal inilah yang dikaji dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualiatatif deskriptif yang ditanyakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[14] Dalam penelitian ini yang digunakan adalah buku-buku atau karya-karya tentang Kartini dan Rahma, yang berisiskan perjalanan hidup mereka dan buah pikiran mereka. Peneliti juga menggunakan

[12]Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta:Amzah, 2010), 27.
[13]Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, 24.
[14]Lexy Moleong, *Metodelogi penelitaian Kuatitatif: Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

catatan atau memo yang didapat selama membaca karya-karya tersebut. Jenis penelitian ini adalah *Library research*.

2. Metode Analisis

Analisis isi (*Cotent* Analisis) adalah analisis tentang sis pesan suatu komunikasi.[15] Analisis isi *(content analysis)* digunakan dalam penelitian ini karena kedua tokoh yang ada telah wafat dan yang ada adalah buku-buku yang menuliskan sejarah kehidupan mereka. Peneliti melakukan pembahasan dan mengkaji secara mendalam isi buku yang membahsan tentang kedua tokoh dan mencari buah-buah pikiran R.A. Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan. Bedasarkan pemikiran tersebut kemudian disusun secara objektif, logis dan sistematis dalam rangka membuat generalisasi pesan-pesan tersebut. Dengan logika berfikir reflektif, penyusunan peneletian ini bertolak dari persoalan yang telah dideskripsikan, kemudian pada pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan sebagai konsep utama.

3.* Studi Literatur *(Library Research)

Orang sering membedakan antara *library research* dan *field research* namun keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. perbedaan yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Dalam studi lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai

[15] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini penelusuran pustaka tidak hanya dijadikan data sekunder. Penelusuaran pustaka sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya penelusuran pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja.

Tiga ciri utama penelitian kepustakaan:

a. Peneliti berhadapan langsung dengan tekas atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
b. Data kepustakaan bersifat: siap pakai.
c. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.[16]

4. Sumber data

Karena penelitian ini bersifat library, maka diperlukan beberapa literatur sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber pokok yang digunakan adalah Kartini Nyantri[17], Emansipasi[18], Ulama Perempuan Indonesia[19], Pendidikan Perempuan.[20]

[16] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 1-2.
[17] Amirul Ulum, *Kartini Nyantri* (Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015).
[18] Sulastin Sutrisno, *Emansipasi: Surat-surat kepada bangsanya 1899-1904* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014).
[19] Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempaun Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002).
[20] Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Purwokerto: Gama Media, 2003).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Data sekunder

Sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang Raden Ajeng Kartini, Rahma El Yunusiah, pendidikan Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Melihat jenis dan sumber data yang digunakan, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[21]

6. Validitas data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan *Triangulasi*, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan beberapa waktu yang ada.[22] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

[21] Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[23] Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang deskripsi latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,definisi istilah, metode penelitian dan diakhiri sitematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun skripsi ini dan kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini, mencangkup hal-hal tentang pendidikan Islam bagi perempuan.

Bab Tiga Biografi, bab ini berisi tentang biografi Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah.

Bab Empat Pembahasan, bab ini berisi pembahasan tentang pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia, serta pemikiran Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Bab Lima Kesimpulan, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi ini.

[23]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id